

**PERKEMBANGAN KOTA BATAM SEBAGAI KOTA INDUSTRI
1973 – 2010**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.I)
di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

EVI DWI YANA
73579/2006

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

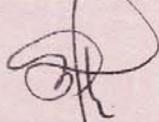
**PERKEMBANGAN KOTA BATAM SEBAGAI KOTA INDUSTRI
1973 – 2010**

Nama : Lili Angriani
NIM/BP : 79465/2006
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

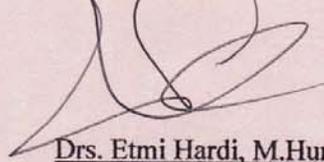
Disetujui Oleh

PEMBIMBING I



Drs. Zul Asri, M.Hum
NIP. 196006031986021001

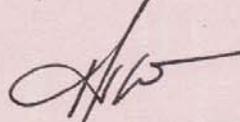
PEMBIMBING II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003

Diketahui Oleh

KETUA JURUSAN



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001

PENGESAHAN

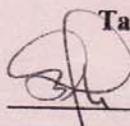
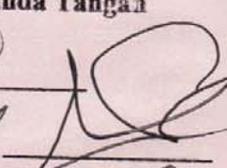
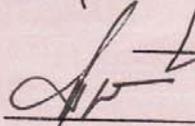
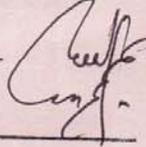
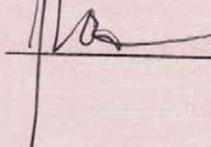
Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Perkembangan Kota Batam Sebagai Kota Industri
1973-2010
Nama : Lili Angriani
NIM/BP : 79465/2006
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama
Ketua : Drs. Zul Asri, M.Hum
Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum
Anggota : Hendra Naldi, S.S, M.Hum
Anggota : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
Anggota : Nora Susilawati, S.Sos, Msi

Tanda Tangan
1. 
2. 
3.  
4. 
5. 

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tak mungkin...sesungguhnya di balik kesulitan itu terdapat kemudahan, dan arena itu berusaha (Q.S. AL Insyira :5)

Ya ALLAH

Tidak ada sesuatu yang mudah kecuali memang engkau yang memudahkannya

Dan engkau yang menjadikan segala sesuatu yang sulit itu menjadi mudah

Jika memang engkau berkehendak

ALHAMDULILLAHIRRAEBIL'ALAMIN

Puji syukur atas nikmat yang telah engkau limpahkan kepada ku ya..ALLAH SWT dan serta untaian salam untuk Rasulmu Muhammad SAW, ampuni ku jika dalam perjalanan ini ku khilaf dan mengabaikan Mu..

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Papa dan Mama tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putri nya tercinta dalam setiap sujudnya.. Terima kasih yang teramat besar ku ucapkan kepada Kedua orang tua ku tercinta.. Papa (Arman) dan Mama (Yuniar).. ini anakmu , mencoba memberikan yang terbaik untuk mu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku, betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku.. terima kasih untuk semuanya..

Adikku, yang ndut (Angga)..terima kasih atas dukungan mu ya deQ yang selalu siap membantuku, mengantar kan ku cari data, dan terus mendukungku, semangat yaa dan yang rajin kuliahnya, main footsall di kurangin, kasihan jari kakiiii..moga langgeng ama amel..

Makasih buat family Q..kak riri dan abng yose yang telah membantu merangkai kata-kata dalam menyusun skripsi serta si kecill yang centil yang narsiss kalo d fotoo, hahahaha... serta buat keluarga yang d lubay (mak dang, ma dvd,mak aji, dvd,kak rini, dan mery) dan

mak asih juga buat family Q di Batu Basa (alm amak,ayah,mak etek,nte titt,tek pah), roni tetap semangat masih ada kesempatan taun depan dan monica yang nyinyirrr yang tak henti-henti bicara.Selalu memberikan dukungan untukku, selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral akan keberhasilan ku.

Dosen-dosenku yang menjadi orang tua kedua..yang ku banggakan bapak Az, pembimbing pertama skripsiku, Penasehat Akademik ku sekaligus pembimbing kedua (Pak Ed) dan Pak Al (Ketua Jurusan).. beliau yang terus yang terus memotivasiku untuk segera menyelesaikan perkuliahan, terima kasih pak..telah peduli dan perhatian padaku, terima kasih atas ilmu yang telah kau berikan..terima kasih..

Teman-teman seperjuanganku di kampus wanda, milda,siska, very, mona, pimi, yunus, iwit, fadili, rusdi, rifna, reni, ami, riri, ijem (Alhamdulillah sama-sama wisuda kita dan make toga barenkk, hikss), tuk ochi dan opa (mudah2an makin suksess dalam jenjang karier). Buat kios,opa (idin)dan neli (semangat yahh, tetap lanjutin perjuangan kalian, dan kios yang sebentar lagi mnjadi ibuu,met ya,doakan ya smoga bias nyusull). Buat hitlerr,anhar,abay, bang juned juga tetap semangat, mudah2an cepat mnyusul..amin dan buat anto makasi atas waktunya untuk tukar pendapat dan makasi atas bantuannya, smoga makin suksess...

Terima kasih atas dukunganmu dan motovasinya ya adik2 kecilku di pinsor fantastic four buat debong & uwu,owu sama kita wisuda yah,d tinggal debong na,haha, buat unbe dan kobe mudah-mudahan kalian tetap akur ya walaupun jarak memisahkan..pizzz unn, ii plupunya di kurangin dikit dunk..nanda (akhirnya prjuangan kita sama yah selese d taun ini, masih ada prjuangan brikutnya nda), rina, mike,rini dan rika(semangat yahh,udah mulai mikir2 judul nih). Buat anak belakang ayu,dela, desi (kuliah yang rajinn) dan buat kak anggi (smoga makin sksess dan kerjaan nya makin lancar).

Buat sahabat terbaik dan tersayang, separuh keceriaan telah engkau bawa beserta diriku ke kampung halaman mu, akan rindu kehangatan dan kesulitan persahabatan kita berdua, dan tetap akan menjadi sahabat. Terlalu banyak kenangan dan cerita yang kita alami yang tak akan mungkin pernah terlupakan, moga kita tetap menjadi sahabat walau jarak memisahkan kita, Luv u All (mike & anggi). Buat no2 yang jauh di sana, semoga menjadi cikgu yang teladan, yang berguna bagi nusa dan bangsa, makasi frenn atas dorongan dan motivasinya..

Buat Lantion genk (li2,ade,nda,tika,ima,ori,ning) kangenn kalien semua,semoga bias ngumpul ber7 lage..huuuu..cayooo tika mudah2an bisa kelarr taon ini,semangatt frenzz..ima(bu banker yang sibuk,setia ma psangan yah,cari yang terbaik,hehe)orie (semoga bisa nyusul niZing dalam taon ini,sapa selanjutnya??ayoo buruan.. rinda makasi ya udah nemanin kemana2, aQ doakan cepat dapat kerja dan punya pasangan, biat tak ngiri liat pussy..pussy moga langgeng ama abng novri, jangan suka bertengkar yah, makinn suksess dalam kerjaan nya..aminn..Buat Kunyuk makasi yah udah nemanin cari data, pengen jalan2 barenk lage nyuk,melalang buana,tapi sayang ko udah kerja jadi tak ada banyak waktu seperti dulu lage,heheeh.. dan tu na2 smoga langgeng ama bng wahyu,ayoo na duluann,tapi na pngen duluann,hikss hikss

Dan yang terkasih dan kusayank, Putra Multazam, terima kasih atas motivasi,dukungan moril dan materil yang kau berikan..yang terkadang agak nyinyir dan ngeselinn tapi mksudnya untuk kebaikan li juga..makasi sayangg..

Terima kasih kepada anak cow pinsor mpeng,ndut,idin,giok dan ijum(pngen canda tawa lage d depan kusan & ngumpul barenk,hehe)makasi atas bantuannya dan motivasinya.

Salam penuh syukur



Lili Angriani

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

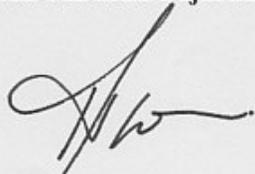
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lili Angriani
NIM/BP : 79465/2006
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Herdra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2012

Pembuat pernyataan



Lili Angriani

ABSTRAK

Lili Angriani (2006/79465): Perkembangan Kota Batam Sebagai Kota Industri 1973-2010 (Skripsi) Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini mengkaji tentang Perkembangan Kota Batam sebagai kota industri dari tahun 1973-2010. Batam terletak pada posisi yang strategis yaitu berada pada jalur pelayaran internasional hanya berjarak 12,5 mil laut dari Negara Singapura. Dalam tulisan ini yang menjadi permasalahan adalah banyaknya para pencari kerja yang mengadu nasib ke Batam sehingga bertambahnya jumlah penduduk. Disebabkan karena banyaknya industri di Batam yang menawarkan lapangan pekerjaan maka Batam menjadi padat penduduk. Dengan Batam padat penduduk maka lapangan pekerjaan tidak sesuai dengan pencari kerja.

Tujuan dari penelitian ini Menjelaskan proses lahirnya Kota Batam sebagai kota industri dan untuk melihat perkembangan Kota Batam sebagai kota Industri. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan mengumpulkan data primer berupa arsip-arsip yang diperoleh dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan Kota Batam seperti para birokrat, Dinas Tata Kota, dan Badan Pusat Statistik. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku, artikel, makalah, dan hasil-hasil peneliti lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpul kemudian di kritik untuk mengetahui keaslian isi informasi. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan objek yang diteliti. Kemudian hasil penelitian tersebut di tuangkan dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan Kota Batam Sebagai Kota Industri dari tahun 1973-2010 adalah Pertama, tumbuhnya kawasan-kawasan industri seperti di daerah Batu Ampar, Nongsa dan Sekupang. Kedua, Batam menjadi zona perdagangan bebas dan wilayah ekonomi khusus. Ketiga, penduduk di Batam meningkat secara tajam, akibatnya banyak pencari kerja yang berdatangan ke Batam. Keempat, akibat pertambahan penduduk yang tinggi dan pencari kerja menimbulkan masalah tanah dan adanya perumahan liar seperti di daerah Duriangkang dan Batu Aji.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Dengan kasih dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Kota Batam Sebagai Kota Industri 1973-2010”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1). Program studi Pendidikan Sejarah pada fakultas ilmu-ilmu sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari sumbangan bantuan, dorongan, saran-saran, semangat, serta pengertian dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku Pembimbing 1 yang dengan sepenuh hati memberikan bimbingan, saran, kritik, dan banyak bantuan.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Pembimbing II, Penasehat Akademik, sekaligus Sekretaris Jurusan yang dengan sepenuh hati membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Hendra Naldi, S.S. M.hum, Bapak Abdul Salam, S.Ag. M.Hum, dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, Msi selaku dosen penguji
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dukungan dan nasehat.
5. Keluarga besar di Jurusan Sejarah serta rekan-rekan Mahasiswa FIS UNP yang banyak membantu dan mendukung penulis dalam perkuliahan maupun pergaulan kampus.

6. Kantor Otorita Batam, BPS, Pertanahan, dan narasumber-narasumber yang telah bersedia memberikan data dan informasi bagi penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, orang terdekat penulis, teman-teman serta saudara-saudara penulis yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat yang luar biasa bagi penulis tanpa batas waktu.

Semoga Allah swt memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga, saran, ulasan dan perbaikan tetap penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dan membawa manfaat bagi perkembangan ilmu dan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Lili Angriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat 6

D. Kajian Pustaka 7

1. Studi Relevan 7

2. Kerangka Konseptual 8

3. Kerangka Teori 10

E. Metode Penelitian 15

BAB II KOTA BATAM SEBELUM INDUSTRI

A. Kondisi Geografis 17

B. Keadaan Penduduk, Sarana, dan Prasarana 19

C. Kondisi Perekonomian..... 26

D. Sejarah Singkat Kota Batam..... 29

BAB III PERKEMBANGAN BATAM SEBAGAI KOTA INDUSTRI

A. Perkembangan Kota Industri 36

1. Batam dibawah pemerintahan Otorita..... 36

2. Batam Dualisme Kepemimpinan	42
B. Kawasan Industri	48
C. Batam Sebagai <i>Free Trade zone</i> dan <i>Special Economic Zone</i> ..	50
D. Perkembangan Pencari Kerja dan Masalah Penduduk	56
E. Permasalahan Tanah	65
F. Batam Pasca Reformasi	67
BAB IV KESIMPULAN	
Kesimpulan.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Ketinggian dari Permukaan Laut.....	18
Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk dan Kepadatan dari Tahun 1993-2010.....	20
Tabel 3.2 : Kecamatan, Kelurahan dan Luas Wilayah.....	44
Tabel 3.3 : Perkembangan Tenaga Kerja dari Tahun 1994-2010.....	57
Tabel 3.4 : Tenaga Kerja Menurut Sektor Usaha.....	59
Tabel 3.5 : Struktur Ekonomi Batam per Tahun	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batam merupakan salah satu pulau terbesar yang berada dalam gugusan Kepulauan Riau terletak di antara Selat Malaka dan Selat Singapura, sehingga letak geografis Batam berada pada posisi strategis yaitu berada pada jalur pelayaran internasional di Selat Malaka dan hanya berjarak 12,5 mil laut dari Negara tetangga Singapura yang bisa ditempuh baik melalui jalur laut maupun udara. Dengan posisi Batam yang merupakan pintu gerbang lalu lintas wisatawan yang keluar masuk dari/keluar negeri melalui pelabuhan laut sehingga menempatkan Batam sebagai daerah yang strategis untuk menjadi salah satu pusat industri di Indonesia.

Kota Batam dibangun pada awal tahun 1970-an kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 170 kali lipat¹. Batam terdiri dari tiga pulau, yaitu Batam, Rempang dan Galang yang dihubungkan oleh Jembatan Barelang. Kecamatan Batam Kota lebih dikenal dengan istilah Batam Center karena di Kecamatan inilah terletak pusat pemerintahan kota Batam. Kota ini terdiri dari 12 Kecamatan. Lokasinya yang strategis di tengah-tengah pulau Batam membuat kecamatan Batam Kota berkembang pesat menjadi kawasan industri dan pemukiman yang ramai.

¹ Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Pemerintah Kota Batam 1970- 2010 Jumlah Penduduk dari 6000 menjadi 1.039.852 Jiwa

Pada tahun 1970 kota Batam dicanangkan sebagai sebuah kota industri. Kota ini disiapkan untuk membuka lapangan kerja terutama di bidang Industri dan Jasa, yang sebelumnya masih terpusat di kota-kota besar pulau Jawa dan beberapa kota besar di luar pulau Jawa. Memasuki tahun 1978 Batam mulai berkembang tidak hanya dalam pembangunan infrastruktur dan mobilitas ekonomi Batam pun menjadi lahan untuk orang mencari kerja, sehingga penambahan penduduk di kota Batam semakin meningkat.

Pertambahan penduduk dan jumlah angkatan kerja yang tinggi di Indonesia merupakan masalah penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk di Indonesia 2010 berjumlah 237.641.326 jiwa² dan angkatan kerja yang juga besar pada tahun 2010 berjumlah 116,53 juta orang, membutuhkan lapangan kerja yang cukup luas. Sementara itu angka pengangguran menurut sensus penduduk 2010 berjumlah 8,32 juta orang³. Untuk mengurangi angka pengangguran tersebut, pemerintah telah berusaha menyediakan lapangan kerja. Salah satu antisipasi adalah dengan mencanangkan Kota Batam sebagai kota industri sejak tahun 1970.

Pada tahun 1973 keluarnya keputusan presiden No.41 tahun 1973 tanggal 22 November 1973; tentang seluruh Pulau Batam dinyatakan sebagai daerah industri, yang didukung oleh Otorita Pengembangan Daerah yang diketuai oleh Ibnu Sutowo.

Pada bulan Agustus 2010, jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kota Batam mencapai 19.144 orang, dan tenaga kerja yang telah

² BPS. Sensus Penduduk 2010 : <http://www.bps.go.id/>

³ BPS. Sensus Penduduk 2010 : <http://www.bps.go.id>

memperoleh pekerjaan sejumlah 8.538⁴. Angka tersebut menunjukkan lapangan kerja yang tersedia di Kota Batam tidak mampu menampung pencari kerja yang terus berdatangan ke Kota Batam. Akibatnya, banyaknya pengangguran di Kota Batam karena Batam selalu dipadati para pencari kerja dari berbagai daerah di Indonesia yang percaya Batam sebagai kota industri.

Dengan berkembangnya industri tersebut, perkembangan pembangunan yang semakin pesat di Kota Batam telah menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang untuk mengadu nasib sehingga menyebabkan kepadatan penduduk. Tahun 2002, penduduk Batam berjumlah 549.951 jiwa. Pada tahun 2003 meningkat menjadi 562.661 jiwa. Tahun 2007, angka itu melonjak menjadi 724.315. Memasuki tahun 2010 jumlah penduduk Batam semakin meningkat dengan jumlah 1.039.852 jiwa⁵.

Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kota Batam, penduduk Kota Batam sampai dengan Agustus 2010 berjumlah 1.039.852 jiwa, telah membuat kebutuhan akan rumah murah pun tinggi dan juga akibat dari sektor industri yang menyerap tenaga kerja cukup banyak dan adanya pendatang dari luar Batam, sementara fasilitas tersebut belum tersedia mencukupi.

Hal ini memicu meningkatnya kebutuhan perumahan bagi tenaga kerja, sehingga adanya perumahan di setiap sudut Kota Batam. Hal ini terlihat dari maraknya pertumbuhan rumah liar (Ruli)⁶ yang berkembang justru bukan pada kawasan yang diperuntukkan untuk permukiman, yang terdapat di daerah

⁴ Batam Dalam Angka 2010

⁵ Batam Dalam Angka 2010, Jumlah Penduduk Kota Batam 2002-2010 sebesar 89.08%

⁶ Ruli (rumah liar yaitu rumah yang di dirikan tanpa izin instansi yang berwenang)

Duriangkang, Batu Aji, sehingga berpengaruh terhadap tata ruang kota yang telah di tetapkan sebelumnya. Dampak lain dari pertumbuhan Batam adalah adanya arus pendatang dan tumbuhnya rumah-rumah liar (ruli). Ruli-ruli tersebut tumbuh terutama akibat kemampuan ekonomi dari sebagian pendatang yang rendah sehingga menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan cukup untuk mendapatkan fasilitas bermukim secara resmi.

Sejak menjadi daerah industri, Batam mengalami perkembangan yang pesat baik pembangunan fisik serta pertumbuhan masyarakat. Tingginya tingkat pendatang ke Kota Batam berdampak antara lain kepada kebutuhan pemenuhan pemukiman dan juga pemenuhan tanah, sehingga muncul persoalan pertanahan di Batam.

Sebagai pemegang Hak Pengelolaan Lahan (HPL), Otorita Batam memiliki kewenangan atas tanah-tanah di Batam, mulai dari merencanakan peruntukkan, penggunaan, menyerahkan bagian-bagian tanah kepada pihak lain termasuk memungut uang wajib tahunan otorita (UWTO) atas tanah yang diserahkan penggunaannya kepada pihak lain. Hak pengelolaan Lahan tersebut diberikan kepada Otorita Batam untuk jangka waktu selama dipergunakan dan berlaku terhitung sejak didaftarkan pada Kantor Pertanahan Kota Batam. Artinya Otorita Batam diwajibkan oleh peraturan perundangan untuk mendaftarkan Hak pengelolaannya supaya menjadi berlaku, sebelum didaftarkan maka belum berlaku, belum berkekuatan hukum. Dengan itu, pendaftaran merupakan syarat wajib dipenuhi Otorita Batam agar Hak Pengelolaannya berlaku. Dan sebelum melakukan pendaftaran Otorita Batam diwajibkan terlebih dahulu menyelesaikan

pembayaran ganti rugi serta melakukan pemindahan penduduk ketempat pemukiman baru, apabila diatas areal tanah yang di berikan dengan hak pengelolaan masih terdapat tanah, bangunan dan tanaman milik rakyat (KEPMENDAGRI NO.43 Tahun 1977).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1983, dibentuklah Kota Madya Administrasi Batam yang di pimpin oleh Wali Kota. Untuk mempertegas hubungan kerja antara Kota Madya Administrasi Batam dan Otorita Batam, keluarlah Keputusan Presiden No.7 tahun1984. Dalam Keputusan Presiden tersebut Kota Administrasi Batam yang dipimpin oleh Wali Kota sebagai pelaksana di lapangan memiliki tugas khusus di bidang pembenahan, penataan, serta pembangunan sosial kemasyarakatan⁷.

Pengembangan kelembagaan Pemerintah Kota Batam terus berbenah mulai tahun 2000 sebagai implementasi dari undang-undang Otonomi Daerah No.22 tahun 1999 yang memberikan ruang gerak kepada pemerintah daerah. Hal-hal tersebutlah yang menarik dari penelitian mengenai sejarah Kota Batam, sebagai sebuah kota industri. Kota Batam dihadapkan dengan berbagai kendala dan permasalahan sosial yang harus diselesaikan, mulai dari penambahan jumlah penduduk, pengangguran, rumah liar (ruli), masalah tanah, hingga dualisme kepemimpinan. Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kota Batam: **Perkembangan Kota Batam Sebagai Kota Industri (1973-2010).**

⁷ Nanang Hasan Susanto. 2004. *Batam, Mawar Yang Semakin Memikat*. Profil Pembangunan Kota Batam. Tangerang: Pustaka CECDDeS

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu ditetapkan batasan masalah dari pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini tidak membahas sejarah Kota Batam secara keseluruhan. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai penambahan penduduk, pengangguran, rumah liar (ruli), masalah tanah, hingga dualisme kepemimpinan. Batasan temporalnya adalah tahun 1973 sampai 2010. 1973 merupakan tahun ditetapkannya Kota Batam sebagai lingkungan kerja daerah industri dengan di dukung oleh Otorita Pengembangan Daerah Industri Kota Batam, sedangkan 2010 merupakan batas akhir penelitian penulis yaitu melihat perkembangan Kota Batam, melonjaknya penambahan penduduk, angkatan kerja dan meningkatnya investasi domestik dan asing⁸. Beberapa pertanyaan berikut ini dapat memperjelas sekaligus membatasi permasalahan yang di bahas :

1. Bagaimana proses lahirnya Kota Batam sebagai Kota Industri ?
2. Bagaimana perkembangan Kota Batam sebagai Kota Industri ?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan adalah :

1. Menjelaskan proses lahirnya Kota Batam sebagai Kota Industri.
2. Menjelaskan perkembangan Kota Batam sebagai Kota Industri.

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat, di antaranya :

⁸ Development Progress of Batam Tahun 2010

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada khasanah ilmu sosial terutama menyangkut sejarah kota, khususnya bagi pemerintahan dan masyarakat Kota Batam.
2. Penelitian ini menjelaskan perkembangan Kota Batam sebagai daerah industri di harapkan dapat membantu pengembangan ekonomi, serta membuka lapangan kerja baru, terutama bagi tenaga kerja wilayah Kepulauan Riau.

D. Kajian Pustaka

1. Studi Relevan

Sejauh ini sudah ada beberapa studi sejarah yang berkenaan dengan kota berupa tesis dan skripsi, diantaranya: Pertama, *Perkembangan Fisik Kota Pekan Baru Sebagai Kota Minyak* ditulis oleh Dian Lestari (2002), yang membahas tentang perkembangan fisik Kota Pekan Baru sehubungan dengan sumber ekonomi yang di milikinya terutama pertambangan minyak.

Kedua, *Sejarah Kota Painan* ditulis oleh Handayani (1999), melihat bagaimana perkembangan Kota Painan dalam bidang Pemerintahan. Ketiga, *Perluasan Kota dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kota Padang 1980-1998* ditulis oleh Firma Donna (2006), melihat bagaimana hubungan perluasan Kota Padang dengan perkembangan ekonomi masyarakat. Keempat, *Sejarah Kota Dumai (1979-2005)* yang di tulis oleh Rini Muliya Sari, melihat perkembangan Kota Dumai sejak diresmikannya sebagai kota administratif sampai menjadi pemerintahan kota. Kelima, *Perkembangan Kota Bangko: Studi Tentang Perkembangan Fisik dan Ekonomi (1958-1999)* oleh Yetti Husridayati (2004),

bagaimana perkembangan Kota Bangko secara fisik dan ekonomi dari tahun 1958-1999, dan bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan populasi geografis Kota Bangko tahun 1958-1999. Keenam, *Studi Tentang Perkembangan Kota di Pinggir Sungai Batang Hari (1946-2008)* oleh Kumala Dwi Septiani (2004), yang membahas tentang perkembangan Kota Jambi dan kebijakan pemerintah dalam pembangunan fisik dan ekonomi Kota Jambi.

Karya tulis berupa buku di antaranya : Pertama, *Bercermin Sejarah Menyongsong Batam Masa Depan* yang melihat perjalanan Kota Batam serta membangun kota Batam yang didiami sedikit penduduk menjadi kawasan industri, oleh Edi Surtrisno. Kedua, BPS, yang membahas mengenai sejarah ringkas Batam, letak geografis, jumlah penduduk dan angkatan kerja.

2. Kerangka Konseptual

Secara etimologi kota adalah suatu daerah perumahan dan bangunan-bangunan yang merupakan suatu tempat kediaman. Secara umum kota dapat diartikan sebagai tempat konsentrasi penduduk dan sekelompok orang dalam jumlah tertentu yang hidup dan bertempat tinggal bersama dalam suatu wilayah geografis tertentu, berpola hubungan rasional ekonomi dan individualis dengan sejumlah aktivitas⁹.

Sejarah Kota menurut pendapat Sartono Kartodirjo¹⁰, adalah pertumbuhan sebuah kota dari masa ke masa sebagai pusat pemukiman, tempat terjadinya beberapa kegiatan berupa pelayanan pemerintahan, pementasan

⁹ S. Pamudji. 1982. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*. Tinjauan dari Aspek Administrasi Pemerintahan. Jakarta: Bina Aksara. Hal:7

¹⁰ Sartono Kartodirjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia

kesenian, proses produksi dan lain-lain. Adapun beberapa jenis kota berdasarkan fungsinya menurut Gist, N.P dan Halbert, L.A yaitu¹¹:

1. Kota berfungsi sebagai pusat industri

Dalam kegiatan industri merupakan kegiatan yang menonjol dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan bukan industri.

2. Kota berfungsi sebagai pusat perdagangan

Ditinjau dari kehidupan kotanya, sebenarnya setiap kota merupakan pusat perdagangan. Namun demikian, tidaklah semua kota selalu ditandai atau diwarnai oleh kegiatan perdagangan semata. Kota-kota perdagangan yang besar biasanya merupakan kota-kota pelabuhan. Hal ini disebabkan karena kota yang bersangkutan mempunyai kemungkinan beraktifitas jauh lebih besar daripada kota-kota lain yang bukan pelabuhan, terutama ditinjau daripada pintu gerbang transportasinya. Contoh kota perdagangan besar yang bertaraf internasional antara lain: New York, London, dan Hongkong.

3. Kota berfungsi sebagai pusat rekreasi

Merupakan pemukiman yang dibangun terutama untuk rekreasi termasuk kegiatan yang bersifat fisik, mental dan budaya, umumnya terdapat fasilitas hotel, penginapan, rumah makan dan toko cenderamata, dll. Kota pariwisata dibangun pada tempat-tempat dengan udara sejuk, pemandangan alam indah atau memiliki peninggalan sejarah dan budaya. Contoh Lembang (Jawa Barat), Bukit Tinggi (Sumatera Barat), Berastagi (Sumatera Utara), Kaliurang (Yogyakarta), Denpasar dan kota-kota lainnya di Bali.

¹¹ Hadi Sabari Yunus. 2005. *Klasifikasi Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jika dilihat pengertian industri secara umum, Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa, sedangkan pengertian industri menurut Gist, N.P dan Halbert, L.A industri sendiri meliputi berbagai jenis kegiatan berdasarkan produksinya (industri kapal terbang, industri kapal laut, mainan anak-anak) dan ada juga kegiatan industrinya yang berkembang seperti industri pertambangan, industri penyulingan minyak, dan industri yang berkaitan dengan pengolahan kayu. Jadi kota industri adalah suatu kawasan yang agak luas, penduduknya cukup padat dan banyak yang hidup dengan menggantungkan pada kegiatan industri¹².

Menurut Staley dan Morse, klasifikasi industri berdasarkan penyerapan tenaga kerja dapat dibagi atas empat kategori : Pertama, industri kerajinan rumah tangga yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang. Kedua, industri kecil yang menyerap tenaga kerja 10-49 orang. Ketiga, industri sedang yang menyerap tenaga kerja 50-99 orang. Keempat, industri besar yang menyerap tenaga kerja 100 orang lebih¹³.

3. Kerangka Teoritis

Kota menunjukkan suatu fenomena yang kompleks, selain mencakup aspek fisik seperti geografis dan ekologi juga mencakup aspek non fisik, seperti : politik, sosial, ekonomi, pendidikan, agama dan budaya. Kota juga mencakup

¹² Paulus Hariyono. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara

¹³ Irsan Azhari Saleh.1986. *Industri Kecil, Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES, Hal 52

aspek historis, karena kota tumbuh dengan seiring dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Menurut Raharjo untuk mengidentifikasi kecenderungan pola perkembangan kota dapat dianalisis dengan menggunakan teori sektor yang dikembangkan oleh Hoyt¹⁴. Kota Batam termasuk dalam teori sektor, karena daerah atau wilayahnya diperuntukkan sesuai dengan fungsinya, yang dikemukakan oleh Hoyt, Teori ini mengidentifikasi 5 pola lingkungan sektor, yaitu:

1. Daerah Batam Centre di peruntukkan bagi CBD (*Central Business District*) Daerah pusat bisnis yang merupakan daerah sentral dari suatu kota yang terdiri atas bangunan-bangunan kantor, hotel, bank, dan pusat perbelanjaan seperti Mega Mall. Daerah ini terdapat kantor pemerintahan kota, seperti Kantor Otorita Batam, Kantor Wali Kota Batam, kantor swasta lainnya seperti Bank. Daerah ini juga terdapat Pelabuhan Ferry Internasional yang merupakan pintu keluar masuknya wisatawan mancanegara.
2. Daerah industri di Kota Batam tersebar beberapa wilayah yaitu Sekupang, Kabil, dan Batu Ampar. Daerah Kabil di peruntukkan bagi industri berat, sedangkan daerah Batu Ampar di peruntukkan bagi industri yang berhubungan dengan perminyakan. Daerah Sekupang di peruntukkan menjadi industri kayu, serta industri perkapalan. Daerah perdagangan terletak di daerah Nagoya.

¹⁴ Colombijn, Freek. 2006. *Paco-paco Kota Padang*. Yogyakarta: Ombak

3. Pemukiman para karyawan (pekerja) di Kota Batam terletak di daerah Muka kuning, Sekupang, dan Batu Aji yang ditunjang dengan kegiatan industri di sekitarnya.
4. Pemukiman masyarakat/sector permukiman kaum menengah terletak di daerah Sekupang yang mencakup daerah Tiban, Batu Aji, Bengkong, dan Tanjung Sengkuang.
5. Daerah elit terletak di daerah Batam Centre, dan Nagoya¹⁵.

Secara singkat teori ini menyatakan bahwa daerah-daerah kelas satu cenderung berada di tepian terluar dari suatu atau lebih sector. Pada saat terjadinya perkembangan kota, daerah-daerah kelas satu tersebut semakin menggeser keluar, tetapi tetap berada di sepanjang sector dan tidak membentuk lingkaran. Daerah industri berkembang di sepanjang lembah sungai, jalan kereta api dan tidak dalam bentuk daerah lingkaran di sekitar daerah pusat bisnis.

Keadaan geografis mempengaruhi fungsi dan bentuk fisik dari sebuah kota. Apabila kota ingin dijadikan sebagai tempat pengembangan kegiatan niaga maka kota mestinya berlokasi di tepi pantai atau sepanjang tepi sungai. Namun apabila kota diharapkan menjadi pusat perbelanjaan dan pelayanan komersil untuk daerah pertanian, mestinya ditempatkan pada lokasi yang dekat dengan daerah pusat pertanian dan pemukiman¹⁶.

Kota Batam memiliki letak geografis yang cukup strategis yang berdekatan dengan negara Singapura, sebagai jalur untuk kegiatan perniagaan ke

¹⁵ *Batam Property Directory*. 2005. Batam Link Publisher

¹⁶ Branch, Mellville C. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta. Gajah Mada University. 1995. hal :37-38

dan dari beberapa kota pantai di Propinsi Kepulauan Riau dan juga luar Kepulauan Riau, bahkan jalur perdagangan antar pulau dan juga luar negeri.

Slamet Riyadi menganalisa 3 faktor yang menyebabkan perkembangan sebuah kota, yaitu¹⁷:

1. Faktor alami, dapat dianggap sebagai faktor yang relatif statis. Hal ini bukan berarti bahwa faktor alami itu tidak mengalami perkembangan, namun segala bentuk perubahan yang terjadi berlangsung dalam waktu yang relatif lama.
2. Faktor kependudukan dan aspek sosial ekonominya, yang mempunyai sifat jauh lebih dinamis dibandingkan dengan faktor di atas. Sehubungan dengan kuantitas penduduknya perkotaan ada dua hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kota, yaitu:
 - a. Pertambahan alami dari penduduk kota. Pertambahan ini dihitung dari banyak kelahiran dikurangi dengan banyaknya kematian dari penduduk kota.
 - b. Pertambahan penduduk yang disebabkan karena adanya pendatang (urbanisasi).
3. Faktor budi daya, maksudnya adalah suatu tingkat kepandaian manusia dalam usahanya untuk mengelola lingkungannya dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya.

¹⁷ Bakaruddin. 1994. *Studi Perkembangan dan Peremajaan Kota*. FPIPS IKIP Padang. hal:42

Kota dalam perkembangannya dapat dilihat dari masyarakatnya. Kota selalu mengalami perubahan dan perkembangan secara administrasi baik dari segi fisik maupun non fisik. Menurut Jorge Hondoy ada 7 Kriteria kota, yaitu ¹⁸:

1. Mencapai kepadatan tertentu
2. Jenis struktur dan tata ruangnya
3. Merupakan tempat manusia tinggal dan bekerja
4. Memiliki fungsi minimal, seperti adanya pasar, pusat administrasi dan lain-lain.
5. Mempunyai penduduk heterogen yang diklasifikasikan secara hirarkis
6. Merupakan suatu pusat ekonomi yang memiliki hubungan dengan daerah pertanian.
7. Merupakan pusat pelayanan bagi daerah-daerah yang berada di sekitarnya.

Pada umumnya semua kriteria kota di atas dimiliki oleh Kota Batam. Pembangunan Kota Batam mempunyai arti penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan kota, baik bagi masyarakat Batam pada umumnya maupun bagi masyarakat kota itu sendiri.

¹⁸ Bakaruddin.1994. *Studi Perkembangan dan Peremajaan Kota*. FPIPS IKIP Padang. hal:42

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang tersusun dalam empat tahap yaitu Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi data, dan Historiografi¹⁹. Langkah awal *heuristik*, merupakan tahap pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam melakukan penelitian mengenai Sejarah Kota Batam digunakan dua jenis data yaitu: Data primer dan Data sekunder. Data primer, merupakan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh dari kantor yang ada di Kota Batam seperti Dinas Tata Kota, Otorita Batam dan Badan Pusat Statistik Kota Batam. Selain itu data dapat berupa arsip-arsip atau dokumen mengenai data jumlah penduduk, Undang-undang yang mengatur pembentukan Kota Batam menjadi Kota Industri, Peraturan Daerah Kota Batam yang menjadi acuan dalam perkembangan Kota Batam.

Data sekunder, merupakan data tambahan yang mendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh melalui studi perpustakaan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari literatur-literatur yang ada hubungannya untuk realisasi tujuan tersebut. Data-data tersebut didapat melalui studi pustaka seperti Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Daerah Kota Batam, Perpustakaan Universitas Riau Kepulauan, dan Perpustakaan Unand.

Tahap kedua adalah *kritik sumber*, data maupun dokumen yang sudah dikumpulkan kemudian diseleksi untuk melihat tingkat keaslian atau keotentikan

¹⁹ Mestika Zed. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP

data tersebut. Dalam kritik sumber terdiri dari *kritik eksternal* dan *kritik internal*. Kritik eksternal adalah dengan melakukan pengujian otentitas atau keaslian data. Caranya adalah dengan melihat dan memperhatikan, apakah dokumen yang diperoleh merupakan dokumen atau arsip milik Pemerintahan Propinsi Kepulauan Riau atau pun Pemerintahan Kota Batam. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh.

Tahap ketiga adalah melakukan *analisis, sintesis, dan interpretasi data* yaitu dengan memilah sumber sejarah guna menemukan butir-butir informasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini telah dilakukan pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Setelah melakukan tahap analisis dilanjutkan dengan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dengan informasi yang sudah dianalisis. Tahap analisis ini tentu melibatkan interpretasi guna merekonstruksi peristiwa yang ditulis.

Tahap terakhir adalah Penyajian Hasil Penelitian (Historiografi), merupakan tahap akhir dimana data yang telah melalui tiga tahap tadi kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi.